

**PENERAPAN PERATURAN DAN TATA TERTIB SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 1
LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



ALFIKA RANDA

1206005/2012

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Peraturan dan Tata Tertib Sekolah dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk
Sikaping Kabupaten Pasaman

Nama : Alfika Randa

TM/NIM : 2012/1206005

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Agustus 2016

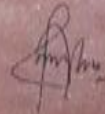
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Akmal, SH, M.Si
NIP. 19620704 198803 1 003

Pembimbing II



Henni Muchtar, SH, M.Hum
NIP. 19640305 199003 2 010

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

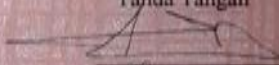
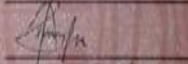
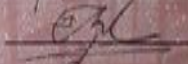
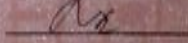
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal 03 Agustus 2016 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Penerapan Peraturan dan Tata Tertib Sekolah
dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping
Kabupaten Pasaman**

Nama : Alfika Randa
TM/NIM : 2012/1206005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Agustus 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Akmal, SH, M. Si	
Sekretaris	: Henni Muchtar, SH., M. Hum	
Anggota	: Dra. Aina, M. Pd	
Anggota	: Susi Fitria Dewi, S. Sos. M. Si., Ph. D	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALFIKA RANDA
TM / NIM : 2012 / 1206005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Peraturan dan Tata Tertib sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, baik di Instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 3 Agustus 2016

Saya yang menyatakan



ALFIKA RANDA
1206005

ABSTRAK

ALFIKA RANDA. 2014: PENERAPAN PERATURAN DAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 1 LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Peraturan dan tata tertib sekolah bertujuan untuk mendisiplinkan siswa, namun hal ini tidak selalu diindahkan oleh siswa selalu ada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan peraturan dan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Pembina OSIS, Guru Bimbingan konseling, Guru PPKn, Orang Tua dan siswa-siswi yang pernah melakukan pelanggaran disiplin. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping memiliki kecenderungan baik, 2). Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: adanya tata tertib dalam mendisiplinkan siswa, pengawasan melekat oleh personel sekolah, dan keteladanan guru. 3). Faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa: a. faktor pendukung : kemitraan dengan orang tua, kerjasama yang baik antar personel sekolah. b. faktor penghambat : lingkungan tempat tinggal siswa, faktor dari dalam diri dan luar siswa. Kesimpulan dan saran antara lain: untuk mengurangi pelanggaran disiplin personel sekolah harus lebih aktif dalam mendisiplinkan siswa, seharusnya sosialisai peraturan dan tata tertip sekolah tidak hanya dilakukan satu kali dalam setahun, lingkungan sekolah yang luas seharusnya bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan kegiatan positif.

Kata kunci : peraturan dan tata tertib, disiplin

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Penerapan Peraturan dan Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Marjohan dan Ibunda Yusni yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ganefri, Ph.D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum dan Dr. Junaidi Indrawadi M. Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
5. Ibu Dr. Akmal, SH.,M.Si selaku Pembimbing I dan ibu Henni Muchtar, SH., M.Hum selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
6. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si, Dra. Aina, M.Pd dan Susi Fitria Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Nurman s, M.Si selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar dan kepastakan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Teman-teman PPKn 2012 dan senior PPKn serta Junior yang telah banyak membantu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirulalam, penulis ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT, Aamiin.

Padang, 3 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka teoritis.....	11
1. Tinjauan tentang peraturan dan tata tertib sekolah	11
2. Tinjauan tentang kedisiplinan	15
B. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Informan Penelitian	25
D. Jenis Dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Pengujian Data	28
G. Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	30
B. Temuan Khusus	45
1. Fenomena Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	45
2. Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	67
C. Pembahasan	
1. Fenomena Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	74
2. Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	79
3. Faktor Pendukung dan Penghambat sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 93
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Data pelanggaran siswa berdasarkan jumlah bobot pelanggarannya pada tahun pelajaran 2014/2015	6
2. Profil SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	31
3. Sarana dan Prasarana gedung SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	32
4. Sarana pembelajaran praktek	33
5. Ketenagaan SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping	33
6. Data siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping tahun pelajaran 2015/2016	34
7. Jenis pelanggaran dan bobot sanksi	41
8. Data pelanggaran siswa berdasarkan jumlah bobot pelanggarannya pada tahun pelajaran 2015/2016	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data.....	100
2. Catatan Lapangan	104
3. Gambar Penelitian	128
4. Surat-surat Izin Penelitian	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia yang kodratnya adalah sebagai makhluk sosial atau zoon politikon yang berarti manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain dalam pemenuhan kebutuhannya. Dalam pemenuhan kebutuhannya setiap individu atau manusia didalam lingkungan masyarakat memerlukan interaksi, kemudian dari interaksi terlahirlah kebiasaan yang berulang-ulang, terdapat nilai-nilai atau norma-norma atau peraturan dan tata tertib yang perlu diperhatikan yang menjadi tolak ukur apakah yang dilakukan itu baik atau benar. Dengan kata lain secara tidak langsung manusia harus hidup dengan berbagai ketentuan atau harus hidup bedisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat. Intinya dimana ada masyarakat, disitu ada aturan yang harus dipatuhi.

Tidak terkecuali itu dilingkungan sekolah, dimana ada aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap personel sekolah. Baik itu oleh kepala sekolah, guru maupun siswa. Tujuannya agar tercipta lingkungan sekolah yang disiplin, tertib, dan damai serta tujuan sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai dengan mudah. Senada dengan itu, didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya mempunyai peraturan dan tata tertibnya sendiri, tidak terkecuali itu di SMK N 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Hal ini bisa dilihat dari tata tertib yang dibuat oleh SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, seperti: tata tertib waktu, tata tertib tentang standar berpakaian, tata tertib perilaku dan etika belajar siswa-siswi yang dibukukan dalam sebuah kartu disiplin. Didalam kartu disiplin ini terdapat ketentuan umum sekolah, dan tata tertib sekolah, berupa jenis pelanggaran dan bobot pelanggarannya. Bobot pelanggaran ini juga disebut dengan sistem poin pelanggaran. Menurut Yusransyah di dalam Cahyo Fitriwati, dkk (2015 : 3) menyebutkan sistem poin pelanggaran merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan disekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin sekolah. Sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertip sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan peringatan yang memiliki tingkatan poin pelanggaran, sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Dalam penggunaannya, setiap siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping akan diberi satu kartu disiplin, jika siswa atau siswi terbukti melakukan pelanggaran disiplin, maka akan dikenakan sanksi berupa bobot pelanggaran. Setiap personel sekolah kecuali siswa berhak mengisi kartu disiplin siswa tersebut, sesuai dengan pelanggaran disiplin dan jumlah bobot pelanggaran yang dilakukan oleh siswa atau

siswi SMK N 1 Lubuk Sikaping. Yang tergolong kebeberapa pelanggaran didalam kartu disiplin tersebut adalah *pertama*, pelanggaran ringan, misalnya tidak hadir kesekolah tanpa alasan dikenakan bobot 3 (tiga), terlambat datang kesekolah lebih dari 10 menit dikenakan bobot 2 (dua), tidak memakai atribut sekolah dikenakan bobot 2 (dua) dan sebagainya. Selanjutnya, yang *kedua*, pelanggaran sedang, seperti tidak hadir dalam mata pelajaran tertentu (cabut) dikenakan bobot 10 (sepuluh), merusak inventaris sekolah dikenakan bobot 10 (sepuluh) dan sebagainya. *Ketiga*, pelanggaran berat, diantaranya merokok dilingkungan sekolah dikenakan bobot 25 (dua puluh lima). *Keempat*, pelanggaran istimewa, artinya pelanggaran ini sanksinya langsung dikeluarkan dari sekolah atau dipulangkan kepada orang tua, diantaranya mencapai bobot pelanggaran 100, melawan kepada guru baik dengan kata – kata ataupun perbuatan, tawuran, dan memakai narkoba.

Dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan sudah tertera didalam kartu disiplin, akan dikumpulkan setiap bulannya dan direkap oleh wali kelas dan dilaporkan kepada wakil kesiswaan. Dalam pengumpulan kartu disiplin ini, siswa akan diberi arahan ataupun teguran oleh wali kelas agar selalu mematuhi tata tertib sekolah disamping tugasnya sebagai siswa untuk belajar. Siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah dalam satu tahun ajaran, akan diberi hadiah atau reward berupa sertifikat berkelakuan baik oleh sekolah. Disisi lain, apabila siswa melakukan pelanggaran yang jumlah bobot pelanggarannya mencapai 25-35 akan dilakukan pemanggilan orang tua pertama, tujuannya untuk dilakukan tindakan sebagai mana mestinya. Apabila siswa yang

bersangkutan masih melanggar peraturan dan tata tertib sekolah dan bobot sanksi mencapai 50 akan dilakukan pemanggilan orang tua kedua. Begitu juga apabila siswa masih melakukan pelanggaran dan mencapai bobot 75 akan dilakukan pemanggilan orang tua ketiga serta diberi surat peringatan. Sesuai dengan sistem kartu disiplin di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ini, jika bobot pelanggaran siswa mencapai 100 otomatis siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua atau dengan kata lain akan dikeluarkan dari SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Namun untuk tidak merugikan siswa, dalam penerapannya bagi siswa yang sudah melakukan pelanggaran tapi bulan berikutnya tidak melakukan pelanggaran maka akan diberi remisi 10 % dari bobot pelanggaran tersebut, dan berlaku juga untuk bulan – bulan berikutnya.

Seharusnya dengan adanya peraturan dan tata tertib sekolah seperti ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam belajar, dalam memanfaatkan waktu, cara berpakaian bahkan dalam pergaulannya sesama siswa dan juga terhadap guru. Jalinan komunikasi yang bagus dan lingkungan sekolah yang kondusif akan tercipta proses belajar yang nyaman dan aman serta efektif dan efisien. Guru akan merasa senang dalam mengajar dan pelajaranpun akan mudah ditangkap oleh siswa. Sehingga apa yang diharapkan dan dicita-citakan sekolah dapat tercapai. Sejalan dengan itu, menurut Aswar Hasnun (2012) peraturan dan tata tertib sekolah berfungsi untuk:

- a. Diikuti dan ditaati bersama
- b. Sebagai pengontrol dalam tindakan
- c. Mengingat

- d. Meningkatkan kedisiplinan
- e. Memberi motivasi untuk berbuat dan bertindak positif
- f. Menanamkan kecintaan dan rasa memiliki terhadap sekolah
- g. Patokan dan acuan dalam setiap tindakan

Namun kenyataannya dari pengamatan awal peneliti di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, peraturan dan tata tertib sekolah masih terlihat adanya pelanggaran dan diabaikan oleh siswa. Kesadaran siswa yang dinilai masih kurang, mereka lebih senang bertindak sesuai keinginannya sendiri. Banyak siswa yang melakukan pelanggaran mulai dari pelanggaran ringan sampai pelanggaran berat. Contohnya untuk pelanggaran ringan, seperti siswa yang terlambat datang kesekolah, tidak memakai atribut sekolah, tidak membuat PR, tidak berpakaian rapi. Pelanggaran berat yang dilakukan siswa seperti merokok dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah tapi masih menggunakan seragam sekolah. Padahal semua itu sudah tertera dalam peraturan dan tata tertib sekolah dan sudah mempunyai sanksi yang jelas dan tegas tetapi tetap saja tidak memberikan efek jera bagi siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel dibawah ini tentang pelanggaran siswa berdasarkan jumlah bobot pelanggaran yang didapatkannya.

Tabel 1: Data pelanggaran siswa berdasarkan jumlah bobot pelanggarannya Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas dan Jumlah siswa	Jumlah bobot pelanggaran				Sanksi
	1-24	25-49	50-75	76-100	
X (301)	167 orang	17 orang	7 Orang	3 orang	1. Diberikan bobot sanksi sebagaimana yang tertulis dalam buku kasus atau kartu disiplin 2. Siswa yang memperoleh bobot sanksi 25 s.d 35 akan dilakukan pemanggilan orang tua perama 3. Siswa yang memperoleh bobot sanksi 50 akan dilakukan pemanggilan orang tua kedua 4. Siswa yang memperoleh bobot sanksi 75 akan dilakukan pemanggilan orang tua ketiga 5. Siswa yang memperoleh bobot sanksi 100 dan sudah melalui akan dikembalikan kepada orang tua 6. Siswa yang sudah pernah mendapat sanksi bobot kemudian tidak pernah melakukan pelanggaran pada bulan berikutnya maka diberi potongan 10% dari jumlah pelanggarannya
XI (390)	274 orang	47 orang	27 Orang	9 orang	
XII (331)	248 orang	37 orang	12 Orang	4 orang	

Sumber : Hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping tahun 2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat banyaknya siswa yang sudah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah ataupun pelanggaran disiplin. Sebenarnya apa yang salah dari penerapan peraturan dan tata tertib seperti ini. Tujuan dibuatnya sebuah

peraturan dan tata tertib, jelas untuk mendisiplinkan siswa, dan mengontrol tindakannya. Jadi jika siswa itu benar – benar dengan niat datang kesekolah untuk belajar, peneliti yakin dengan peraturan dan tata tertib seperti apapun bukan sebuah halangan bagi siswa. Dari hasil wawancara awal peneliti dengan wakil kesiswaan SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, bapak Edinur S,Pd menyebutkan bahwa

“penggunaan kartu disiplin ini sebenarnya bagus dalam membina disiplin siswa, dan bahkan kartu disiplin sekolah ini (SMK N 1 Lubuk Sikaping) sudah banyak ditiru dan diterapkan disekolah lain”
(wawancara awal 13 februari 2016)

Untuk mengantisipasi siswa dikeluarkan atau dikembalikan kepada orang tua, ataupun untuk tidak melakukan pelanggaran disiplin, dalam penerapan peraturan dan tata tertib sekolah adalah dengan meningkatkan kinerja guru Bimbingan dan Konseling, karena selama ini guru Bimbingan dan Konseling hanya memanggil siswa yang bermasalah saja. Dan siswa lainnya terlepas dari perhatian guru Bimbingan dan Konseling. Sehingga ruangan Bimbingan dan Konseling menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa untuk berkeluh kesah dengan masalah yang dihadapinya. Fungsi dari Bimbingan dan Konseling disekolah itu ada yang namanya tindakan sebelum, sedang dan sesudah terjadinya masalah. Inilah yang tidak terlihat selama ini, siswa takut keruang Bimbingan Konseling karena nantinya di cap sebagai siswa yang bermasalah dan menjadi bahan ejekan ataupun gunjingan dari teman – temannya. Padahal jika pendekatan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa itu baik,

ini akan menunjang proses belajar siswa. Disisi lain tenaga guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ini masih kurang, karena hanya mempunyai 3 (Tiga) guru Bimbingan Konseling, seharusnya 1 (Satu) orang guru Bimbingan Konseling membimbing 150 orang siswa, sedangkan jumlah siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 1032 orang. Untuk mengantisipasinya, sisi positif dari penggunaan kartu disiplin ini adalah bisa menjadi jembatan komunikasi antara guru dan orang tua dalam membina dan mendidik siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Berdasarkan kenyataan yang sudah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan peraturan dan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya adalah:

1. Penerapan peraturan dan tata tertib sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping yang belum sesuai harapan
2. Masih ada siswa yang belum disiplin ditandai dengan pelanggaran peraturan dan tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

3. Pemberian sanksi berupa bobot pelanggaran yang ditulis didalam kartu disiplin belum mengurangi pelanggaran peraturan dan tata tertib sekolah oleh siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping
4. Tindakan sebelum terjadinya masalah (preventif) oleh siswa belum begitu maksimal dijalani guru bimbingan dan konseling

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, dapat dirumuskan:

1. Bagaimana fenomena kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ?
2. Apa upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk menggambarkan fenomena kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping
2. Untuk mendeskripsikan upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang penerapan peraturan dan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping
2. Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan tentang penerapan peraturan dan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - b. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.
 - c. Sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji peraturan dan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

KETERTIBAN (KESOPANAN)

1. Setiap siswa harus menghormati guru baik ketika di dalam maupun diluar jam kegiatan belajar efektif,
2. Dalam pergaulan sehari-hari, setiap siswa wajib menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih kecil,
3. Setiap siswa harus bersikap hormat terhadap tamu, melayani dengan sopan dan wajar,
4. Setiap siswa harus menghindari perselisihan atau persengketaan dengan siapapun dan dimanapun,
5. Siswa tidak boleh memasuki ruang belajar siswa lain, baik pada waktu kegiatan belajar maupun diluar kegiatan belajar, tanpa izin guru yang mengajar/ketua kelas yang bersangkutan.

BAB V ORGANISASI

1. Setiap siswa wajib menjadi anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS),
2. Kegiatan OSIS harus ditunjukkan untuk menunjang pendidikan dan pelajaran,
3. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,
4. Setiap siswa kelas X wajib mengambil satu bidang kegiatan pengembangan diri,
5. Setiap siswa wajib menjaga anggota koperasi siswa.

BAB VI IURAN KOMITE SEKOLAH

1. Setiap siswa harus melaksanakan semua hasil keputusan rapat komite sekolah,
2. Iyuran komite dipungut apabila tidak bisa dibebankan pada dana BOS atau BOSDA, dan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan orang tua siswa.

BAB VII SANKSI-SAKSI

1. Siswa yang melanggar ketentuan-ketentuan yang tertera dalam kartu disiplin ini akan dikenakan sanksi sebagaimana tertulis dalam dalam daftar pelanggaran dan bobot sanksi,
2. Siswa yang telah diperolea sanksi 25 s.d 35 poin akan diberi surat panggilan orang tua ke 1,
3. Siswa yang telah memperoleh sanksi 50 poin akan diberikan surat anggilan orang ke 2,
4. Siswa yang telah memporoleh sanksi 75 poin akan diberikan surat panggilan orang ke 3,
5. Siswa yang telah memperoleh sanksi 100 poin, dan telah melewati prosedur butir 2, 3 dan 4 akan dikembalikan kepada orang tuanya,
6. Siswa yang telah meperoleh sanksi pada kartu disiplin, bulan berikutnya tidak pernah lagi mengikuti melakukan pelanggaran akan diberikan potongan 10% dari rekap kartu dibulan bersangkutan.

BAB VII PENUTUP

1. Ketentuan-ketentuan ini dibuat agar siswa lebih mengutamakan pendidikan dari pada kegiatan lain yang tidak bermanfaat,
2. Ketentuan yang tidak tercantum dalam kartu disiplin ini akan ditetapkan dan disampaikan secara langsung,
3. Peraturan ini berlaku sejak ditetapkan.

JENIS PELANGGARAN DAN BOBOT SANKSI

No.	Jenis pelanggaran	Bobot
PELANGGARAN ISTIMEWA		
1.	Melawan Guru/Pegawai TU (Baik dalam kata-kata maupun perbuatan/tindakan)	Keluar
2.	Melakukan perbuatan Amoral/Asusila/Kriminal/Kejahatan	Keluar
3.	Sponsor tawuran	Keluar
4.	Memakai atau mengedarkan Narkoba	Keluar
5.	Mencapai bobot pelanggaran 100	Keluar
PELANGGARAN BERAT		
6.	Merokok dipekarangan sekolah	25
7.	Berjudi di sekolah	25
8.	Merobah nilai rapor	25
9.	Terbukti mencuri dalam lingkungan sekolah	25
10.	Berduaan dengan teman lawan jenis melebihi batas (berpacaran/bergaul bebas)	25
11.	Berkelahi disekolah pada jam pelajaran	25
12.	Membawa dan meminum minuman keras dalam lingkungan sekolah	25
13.	Mengompas dalam lingkungan sekolah	25
14.	Membawa dan menggunakan buku dan gambar porno dan sejenisnya kesekolah	25
15.	Tertangkap oleh Satpol PP dalam berpakaian seragam sekolah pada jam pelajaran sekolah	25
PELANGGARAN SEDANG		
16.	Memiliki kartu disiplin ganda	10
17.	Merobek/menghilangkan kartu disiplin	10
18.	Membawa senjata tajam (senjata api) kesekolah	10
19.	Merokok diluar dengan ketika memakai seragam sekolah	10
20.	Merobek/menghilangkan rapor	10
21.	Tidak hadir pada jam pelajaran tertentu (cabut)	10
22.	Masuk/keluar pekarangan tidak pada tempatnya	10
23.	Merusak inventaris sekolah	10
24.	Tertangkap basah menonton film porno diluar sekolah ketika berpakaian seragam sekolah	10
25.	Kedapatan membawa rokok kesekolah	10
26.	Membawa HP kesekolah waktu jam pelajaran	10
27.	Memakai sepatu berwarna tidak sesuai dengan ketentuan	10
28.	Memakai sandal tanpa alasan	10

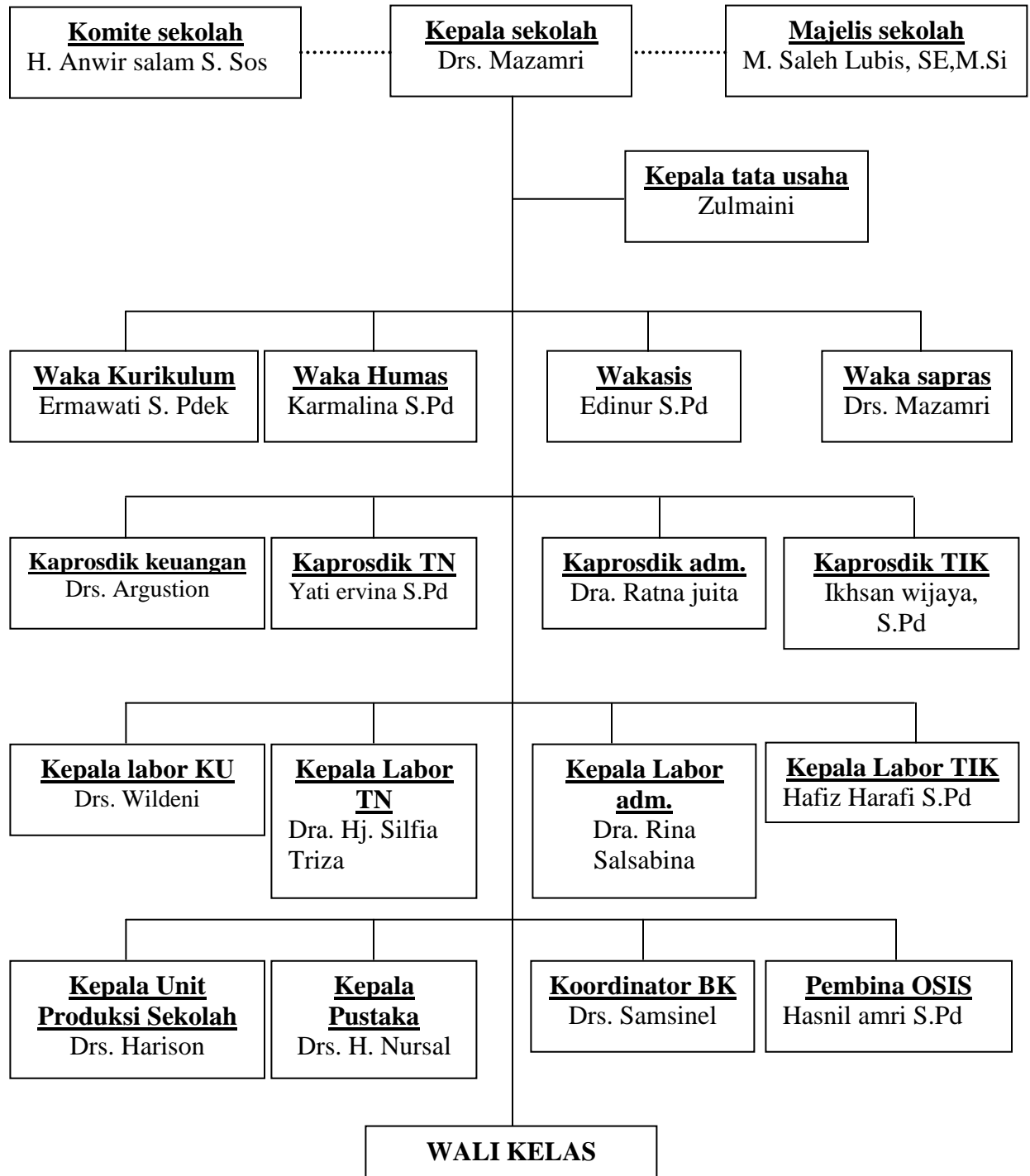
29.	Terbukti bermain PS pada jam sekolah dan berpakaian sekolah	10
30.	Tidak mengikuti upacara bendera, kultum, upacara hari besar nasional dan upacara lain yang ditugasi sekolah	5
31.	Terlibat dalam peristiwa tawuran	5
32.	Berjudi diluar ketika berpakaian seragam sekolah	5
33.	Merokok diluar dan tidak menghargai guru	5
34.	Berkelahi diluar dengan berpakaian seragam sekolah	5
35.	Sengaja membuat keributan (mengadakan acara ulang tahun diluar batas didalam kelas/pekarangan sekolah)	5
36.	Melakukan aksi coret-coretan di sekolah	5
37.	Membawa teman dari luar sekolah dalam jam pelajaran tanpa seizin guru piket	5
PELANGGARAN RINGAN		
38.	Tidak hadir belajar tanpa alasan	2
39.	Tidak memakai atribut yang lengkap kesekolah diantaranya lambing OSIS, lokasi sekolah, plat nama, dasi bagi laki – laki dan atribut pramuka	2
40.	Perempuan tidak memakai rok dalam, pakai jilbab sorong, jilbab putih berwarna	2
41.	Laki-laki tidak memasukkan baju kecelana	2
42.	Memakai baju kaus pengganti singlet	2
43.	Tidak memakai singlet	2
44.	Memakai pakaian yang diplaster dan coretan	2
45.	Tidak pakai ikat pinggang, tidak pakai kaus kaki, kaus kaki tidak sesuai dengan ketentuan	2
46.	Memiliki kuku panjang	2
47.	Perempuan memakai perhiasan	2
48.	Tidak memakai topi seragam waktu upacara	2
49.	Laki-laki memakai gelang, anting-anting	2
50.	Memakai tato	2
51.	Mewarnai rambut	2
52.	Memiliki rambut panjang, modelnya tidak wajar	2
53.	Memakai atribut yang bukan atribut seragam sekolah	2
54.	Keluar pekarangan sekolah dalam jam pelajaran efektif tanpa izin guru piket	2
55.	Membuang sampah tidak pada tempatnya dipekarangan sekolah	2
56.	Terlambat lebih dari 10 menit	2
57.	Merusak taman atau perangkat kelas	2
58.	Tidak melaksanakan piket kelas	2
59.	Tidak membawa kartu disiplin	2
60.	Laki-laki celana model pensil atau terlalu besar	2

61.	Laki-laki celana dibawah pinggang	2
-----	-----------------------------------	---

Sumber : Kartu disiplin siswa

Dari tabel diatas dapat dilihat beberapa kategori pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, apabila siswa melakukan pelanggaran akan dikenakan bobot sanksi. Kategori pelanggaran diantaranya *pertama*, pelanggaran istimewa yang sanksinya langsung dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan kepada orang tua. *Kedua*, pelanggaran berat yang sanksinya dikenakan bobot 25. *Ketiga*, Pelanggaran sedang yang sanksinya dikenakan bobot 10 dan 5 sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan. *Keempat*, pelanggaran ringan yang sanksinya dikenakan bobot 2. Dari jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan tertulis didalam kartu disiplin akan dilakukan rekap setiap awal bulan oleh wali kelas. Dalam prose rekap kartu disiplin wali kelas memberikan nasehat dan teguran secara lisan apabila bobot siswa mencapai point tertentu seperti 25, 50 dan 75 akan dilakukan pemanggilan orang tua. Pemanggilan orang tua ini bertujuan untuk bersama-sama mendidik anak didik agar tercapainya tujuan pendidikan, karena apabila bobot siswa mencapai 100 otomatis siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

9. Struktur Organisasi



B. Temuan Khusus

1. Fenomena Kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

a. Fenomena Kedisiplinan Siswa

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa disiplin siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping memiliki kecenderungan baik. Ini terlihat dari kebiasaan siswa selama berada dilingkungan sekolah seperti siswa yang menjaga nama baik sekolah, menggunakan Bahasa Indonesia terutama ketika proses belajar mengajar, berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pelajaran dimulai begitu juga setelah selesai mengikuti jam pelajaran terakhir. Ketika masuk kelas pagi biasanya siswa berbaris rapi dan mencium tangan guru, dan tidak lupa ketika masuknya waktu zuhur siswa sholat bersama di mushola sekolah yang dikoordinir oleh guru pada jam pelajaran tersebut bersama dengan guru agama. Pelaksanaan dari sholat berjamaah dilakukan bergiliran perkelas perjurusan biasanya dimulai dari jurusan terdekat dengan mushola sekolah, yaitu jurusan Administrasi dan diiringi oleh jurusan Akuntansi, Rekayasa Perangkat Lunak atau Teknologi Informasi dan Tata Niaga. Dengan diadakannya sholat berjamaah ini diharapkan membentuk dan meningkatkan aspek religius siswa, karena pada dasarnya antara Ilmu, Iman dan Taqwa siswa itu harus seimbang sehingga membentuk pribadi yang berlaku jujur, adil dan bertanggung jawab.



Gambar 1. Siswa sedang berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas



Gambar 2. Siswa sedang menyalami dan mencium tangan guru sebelum masuk kelas

Setelah siswa berbaris dengan rapi maka satu persatu siswa sesuai dengan barisannya maju untuk menyalami guru dan mencium tangan guru. Dari gambar terlihat ketulusan siswa untuk bersalaman dengan gurunya dan

sang guru dengan senang hati menyambut salam dari siswanya sambil tersenyum manis. Ibu guru ini adalah Ibu Lisesi Yusri, S. Pd guru kewirausahaan. Hal-hal mendasar seperti inilah yang diharapkan mampu menunjang pembelajaran siswa, karena jika komunikasi berjalan baik dan penuh kasih sayang maka pelajaran sesulit apapun akan mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswa, gurupun akan senang berbagi ilmu dengan peserta didiknya. Setelah itu siswa masuk kelas dengan duduk rapi dan mengucapkan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3. Siswa sedang membaca do'a

Dari gambar terlihat hikmatnya siswa membaca doa, dengan demikian dengan hati yang bersih dan pikiran yang tenang suasana pembelajaran akan berjalan dengan baik. Dari gambar juga terlihat tidak

adanya sampah yang berserakan didalam lokal menandakan siswa menjalankan aturan Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3) Sekolah.

Dari segi berpakaian siswa ketika hari senin dan selasa siswa berpakaian putih abu abu, untuk hari rabu dan kamis karena ini sekolah kejuruan maka siswa kelas XII memakai baju Praktek Kerja Industri sedangkan kelas X dan XI memakai baju batik, untuk hari jumat siswa memakai baju muslim dan tidak boleh memakai sandal, dan untuk hari sabtu siswa memakai baju pramuka.

Untuk menunjang kehadiran siswa disekolah, pihak sekolah tidak menerima surat izin pada hari senin dan sabtu kecuali izin langsung oleh orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter. Aturan yang tertera dalam peraturan dan tata tertib sekolah ini dibuat, karena siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping kebanyakan anak kost. Siswa berasal dari berbagai daerah di Pasaman bahkan ada beberapa orang siswa berasal dari Pasaman Barat. Dengan hal ini diharapkan, siswa tidak mencari-cari alasan untuk cepat pulang atau telat balik dari kampungnya, sehingga tidak hadir kesekolah mengikuti pelajaran. Hal ini dapat terlihat dari foto dibawah ketika upacara bendera jumlah kehadiran siswa tetap banyak meskipun hari pertama sekolah setelah lebaran.



Gambar 4. Upacara bendera hari pertama sekolah 18 juli 2016

Namun yang perlu digaris bawahi meskipun banyak siswa yang selalu disiplin dan taat akan aturan, pasti selalu ada saja beberapa orang siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Seperti rambut yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, baju keluar terlambat datang kesekolah dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar 5. Satpam menggunting rambut siswa yang tidak sesuai ketentuan sekolah



Gambar 6. Siswa yang terlambat datang kesekolah

Begitu juga halnya ketika siswa tidak berada dilingkungan sekolah aturan dan tata tertib sekolah tidak dilaksanakan artinya ketika didalam sekolah siswa disiplin hanya karena takut dimarahi guru, takut bobot tinggi dan takut dipanggil orang tua, dan bukan berdasarkan atas keinginannya sendiri untuk disiplin. Seperti gambar dibawah ini ada beberapa orang siswa yang langsung mengeluarkan bajunya ketika diluar lingkungan sekolah.



Gambar 7. Siswa yang mengeluarkan bajunya diluar lingkungan sekolah

Selain pelanggaran disiplin oleh siswa berdasarkan data dokumentasi dan observasi dilapangan, bukti wawancara juga menunjukkan adanya beberapa pelanggaran disiplin dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Seperti halnya hasil wawancara tanggal 18 April 2016 dengan Drs. Edinur selaku wakil kesiswaan mengatakan bahwa:

“secara keseluruhan yang namanya disiplin disini (SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping) menengah, atau tergolong sedang, ini bisa dibuktikan masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa” (Wawancara tanggal 18 April 2016)

Sejalan dengan itu wawancara dengan kepala sekolah yaitu Drs. Mazamri mengatakan bahwa:

“di sekolah ini tingkat kedisiplinan siswa bisa dikatakan sedang, karena yang namanya pelanggaran disiplin itu tetap ada” (Wawancara tanggal 15 April 2016)

Senada dengan itu juga Pembina OSIS bapak Hasnil Amri S. Pd mengatakan bahwa:

“Kalau masalah disiplin ya, secara umum baik dan bagus, cuma ada beberapa yang perlu diperbaiki, misalnya datang terlambat dan orangnya memang itu ke itu saja, padahal aturan disekolah ini sudah jelas” (Wawancara tanggal 14 April 2016)

Dari wawancara ini juga membuktikan masih adanya pelanggaran disiplin oleh siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping dan biasanya dilakukan oleh siswa yang sama. Kemudian jika dipersentasekan secara keseluruhan tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping yaitu sekitar 75–80 %, sesuai dengan pendapat Ibu Nurkamar S.Pd sebagai guru Bimbingan Konseling bahwa:

“kalau berbicara masalah kedisiplinan tentu ada pembanding kita dulu, ibuk tidak menuntut perfect anak-anak kita. Dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain, cukup tinggi tingkat kedisiplinannya, meskipun ada yang melanggar itulah tugas kita sebagai guru, jika dipersentasekan itu lebih dari 75%” (Wawancara tanggal 14 April 2016)

Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan fenomena tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping memiliki kecenderungan baik. Pelanggaran disiplin tetap ada dilakukan oleh siswa, dan itulah tugas guru untuk mendidiknya. Meskipun awalnya terkesan paksaan melalui berbagai macam peraturan dan tata tertib, diharapkan bisa menjadi kebiasaan didalam diri siswa tidak hanya disekolah tetapi juga dimana saja dia berada. Pelanggaran disiplin yang sering dilakukan siswa antara lain yang pertama pelanggaran ringan seperti terlambat datang kesekolah, tidak datang kesekolah tanpa alasan, tidak memakai atribut sekolah ketika upacara bendera, memakai sepatu selain warna hitam polos, model rambut yang tidak sesuai ketentuan, baju yang sering keluar dan tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Kedua yaitu pelanggaran sedang diantaranya merokok di lingkungan sekolah atau diluar sekolah tapi masih memakai seragam sekolah, dan cabut.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini data pelanggaran siswa berdasarkan bobot pelanggaran yang dilakukan oleh siswa pada tahun ajaran 2015/2016 :

**Tabel 7. Data Pelanggaran Siswa Berdasarkan Bobot Pelanggarannya
Pada Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah bobot pelanggaran				Sanksi
	1-24	25-49	50-75	76-100	
X	160 orang	8 orang	1 Orang	1 orang	1. Diberikan bobot sanksi sebagaimana yang tertulis dalam kartu disiplin 2. Siswa yang memperoleh bobot sanksi 25 s.d 35 akan dilakukan pemanggilan orang tua pertama 3. Siswa yang memperoleh bobot sanksi 50 akan dilakukan pemanggilan orang tua kedua 4. Siswa yang memperoleh bobot sanksi 75 akan dilakukan pemanggilan orang tua ketiga 5. Siswa yang memperoleh bobot sanksi 100 dan sudah melalui tahapan pemanggilan orangtua akan dikembalikan kepada orang tua 6. Siswa yang sudah pernah mendapat sanksi bobot kemudian tidak pernah melakukan pelanggaran pada bulan berikutnya maka diberi potongan 10% dari jumlah pelanggarannya
XI	215 Orang	14 orang	5 Orang	2 orang	
XII	286 orang	23 orang	10 Orang	3 orang	

Sumber : Arsip Wakil Kesiswaan SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu banyak dikategori ringan yaitu dengan jumlah bobot 1-25.

Beberapa pelanggaran ringan dengan bobot 1-25 adalah memiliki rambut panjang atau tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, terlambat, tidak membuat PR, baju keluar, memakai sepatu tidak sesuai ketentuan sekolah, tidak memakai atribut sekolah dan sebagainya. Dari tabel diatas juga terlihat jumlah berapa orang tua siswa yang sudah dipanggil kesekolah karena bobot siswa mencapai 25, 50 dan 75. Untuk panggilan orang tua pertama dengan bobot 25 pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 45 orang dengan rincian kelas X sebanyak 8 orang, kelas XI sebanyak 14 orang, kelas XII sebanyak 23 orang. Untuk panggilan orang tua kedua dengan bobot 50 berjumlah 16 orang dengan rincian kelas X sebanyak 1 orang, kelas XI sebanyak 5 orang dan kelas XII sebanyak 10 orang. Untuk panggilan orang tua ketiga yang disertai dengan surat peringatan dan ditandatangani diatas segel dengan bobot 75 yaitu berjumlah 6 orang dengan rincian kelas X sebanyak 1 orang, kelas XI sebanyak 2 orang dan kelas XII sebanyak 3 orang.

b. Sanksi Bagi Siswa Yang Melanggar

Sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa oleh SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping adalah dengan mengadopsi sistem kartu disiplin dengan bobot pelanggaran, artinya jika siswa melanggar disiplin maka akan diberi sanksi berupa bobot pelanggaran. Meskipun terkadang dari hasil pengamatan peneliti bulan Maret–Mei 2016, ada beberapa hal sanksi tambahan kepada siswa yang melakukan pelanggaran seperti menindak siswa yang terlambat dengan menyuruh memungut sampah, pangkas gratis bagi siswa yang

rambutnya tidak sesuai ketentuan sekolah, mengecat atau mengambil sepatu siswa yang memakai warna selain hitam, itu merupakan hal biasa agar siswa jera dan tidak mengulangnya kembali. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Arni Lusi S. Pd selaku guru Pkn bahwa:

“pertama dipanggil diberi nasehat, kemudian jika masih melanggar kemudian baru diisi kartu disiplin, bagi siswa yang rambut panjang dipotong oleh sekolah, dan juga bagi siswa yang sepatunya tidak berwarna hitam itu di cat atau diambil oleh pihak sekolah jika masih tetap saja melanggar” (wawancara tanggal 14 April 2016)

Semua aturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi yang melanggarnya itu sudah tertera dalam kartu disiplin tapi siswa yang selalu tidak mengindahkan hal tersebut. Meskipun menggunakan sanksi berupa bobot pelanggaran tapi yang namanya pembinaan dari pihak sekolah tetap ada seperti yang disampaikan oleh Wakil kesiswaan Drs. Edinur bahwa:

“ya pelanggaran disiplin diproses melalui tahapan-tahapan itulah kaitannya dengan kartu disiplin, didalam kartu disiplin itu ada pembobotan, kalau anak melakukan kesalahan, ya semacam pembinaan tetap ada, yang melakukan pembinaan adalah wali kelas dan jika sampai pada batas tertentu dengan bobot 25 itu dilakukan pembinaan oleh guru BK dengan cara memanggil orang tua. Sebab dimanapun pendidikan bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat” (wawancara tanggal 18 april 2016)

Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping yang menerapkan peraturan dan tata tertib sekolah dengan sanksi bobot pelanggaran dibukukan dalam sebuah kartu disiplin, tujuannya selain pembinaan oleh sekolah juga menjadi mitra oleh sekolah dengan orang tua dengan kata lain sebagai jembatan bagi guru

dan orang tua untuk bersama-sama mendidik siswa. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan diberi bobot pelanggaran dan jika mencapai bobot 25, 50, dan 75 itu dilakukan pemanggilan orang tua. Untuk pemanggilan orang tua ketiga yaitu ketika bobot siswa mencapai 75 diiringi dengan surat peringatan karena jika mencapai bobot 100 maka siswa yang bersangkutan akan dikeluarkan dari sekolah.

2. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, diantaranya :

a. Adanya Tata Tertib dalam Mendisiplinkan Siswa

Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping menggunakan peraturan dan tata tertib sekolah dengan sistem bobot pelanggaran yang dibukukan dalam sebuah kartu disiplin. Setiap siswa dilengkapi satu kartu disiplin, jika siswa melanggar akan dikenakan sanksi berupa bobot pelanggaran yang ditulis dalam kartu disiplin tersebut dan setiap personel sekolah berhak untuk mengisinya kecuali siswa. Dan jika mencapai bobot tertentu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya akan dilakukan pembinaan dengan orang tua atau dengan kata lain dilakukan pemanggilan orang tua. Disinilah terjadi proses pendidikan bagi siswa, siswa akan takut dan malu melakukan pelanggaran disiplin karena nantinya orang tua mereka akan dipanggil

kesekolah, seperti yang disampaikan oleh beberapa orang siswa, diantaranya yang disampaikan oleh Reza Darwis Triadi siswa kelas X Administrasi 2, Alifah Angelica siswa kelas X Administrasi 2, Candra Wijaya siswa kelas X Administrasi 2, yang mengatakan bahwa:

“saya takut jika melakukan pelanggaran disiplin, takut dipanggil orangtua, takut dikeluarkan dari sekolah jika bobot saya tinggi” (wawancara tanggal 2 Mei 2016)

Senada yang disampaikan oleh Indra Gunawan siswa kelas X Administrasi 2 bahwa:

“saya merasa malu kalau bobot saya banyak dan saya malu kalau orang tua saya sampai dipanggil kesekolah karena bobot saya, untuk itu saya tidak mau membuat pelanggaran bang” (wawancara tanggal 2 Mei 2016)

Siswa merasa malu dan takut melakukan pelanggaran karena jika bobotnya tinggi yaitu ketika mencapai bobot 25, 50 dan 75 itu dilakukan pemanggilan orang tua diberi beberapa arahan dan peringatan, jika tetap saja melakukan pelanggaran maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa yang bersangkutan kepada orangtuanya. Hal inilah yang membuat siswa sadar untuk tidak melakukan pelanggaran disiplin.

Proses penerapan dari kartu disiplin :

a. Sosialisasi

Sosialisasi atau proses pengenalan mengenai aturan dan tata tertib sekolah tidak hanya disampaikan kepada siswa melainkan juga kepada orang tua siswa tujuannya agar orangtua siswa juga mengetahui

peraturan dan tata tertib sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Drs. Edinur selaku wakil kesiswaan bahwa:

“proses penerapan kartu disiplin yang pertama sosialisasi kepada orang tua yang diundang ketika PSB (Penerimaan Siswa Baru), setelah penentuan kelulusan orang tua anak diundang disaat itu sosialisasi kepada orang tua sehingga orang tua paham dengan kartu disiplin, cuma dibolak balik pendidikan orang tua anak ini terkadang tidak mendukung, dan entah mengerti atau tidak” (wawancara tanggal 18 April 2016)

Untuk lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini tentang sosialisasi kartu disiplin oleh kepala sekolah kepada wali murid yang diundang ketika hari pertama sekolah :



Gambar 8. Sosialisasi kartu disiplin oleh kepala sekolah kepada orang tua siswa

Setelah dilakukan sosialisasi kepada orang tua, sosialisasi juga dilakukan kepada siswa, tujuannya juga agar siswa paham dengan peraturan dan tata tertib di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping yaitu melalui

kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa), yang juga diungkapkan oleh Drs.

Edinur bahwa:

“yang kedua kepada anak dimulai kegiatan MOS itu sosialisasi kartu disiplin mulai jalan, bahkan sebelum kegiatan MOS pun Pra-MOS pun sehari sebelum MOS. MOS hari senin hari minggu anak-anak dikumpulkan dan disitu disosialisasikan, bahkan 3 hari MOS setiap hari disampaikan kepada anak-anak mengenai kartu disiplin, disampaikan oleh OSIS dan dibantu oleh staff sekolah karna setiap hari MOS itu ada materi tentang disiplin dan tata tertib sekolah. Kemudian juga kartu disiplin dibagikan kartu disiplin dibagikan ketika awal MOS, jadi begitu MOS jalan anak sudah menerima karut disiplin” (wawancara tanggal 18 April 2016)

Untuk lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini tentang pelaksanaan MOS di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping :



Gambar 9. Masa Orientasi Siswa (MOS)

Dengan adanya sosialisasi terhadap orang tua dan siswa diharapkan orang tua paham dengan peraturan dan tata tertib sekolah sehingga sekolah dan orang tua bisa bekerjasama dalam hal membina

disiplin siswa. Kartu disiplin ini sendiri dibagikan kepada setiap siswa pada hari pertama Masa Orientasi Siswa (MOS) dan wajib dibawa setiap hari kesekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dari peraturan dan tata tertib sekolah dengan kartu disiplin ini pada umumnya sudah bagus, ini tidak terlepas dari sosialisasi yang bagus, dan semua personel sekolah sudah mengetahui dan memahami secara keseluruhan peraturan dan tata tertib sekolah seperti ini. Dari pengamatan peneliti semua personel sekolah sudah komit dan saling bahu membahu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, semua aturan dan tata tertib sekolah yang tertera dalam kartu disiplin benar-benar diterapkan.

Dalam penerapan kartu disiplin setiap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin akan diberi sanksi berupa bobot misalnya terlambat datang kesekolah bobotnya 2 (dua), tidak hadir kesekolah tanpa keterangan dikenakan bobot 3 (tiga), tetapi untuk tidak merugikan siswa jika siswa yang melanggar tidak melakukan pelanggaran dalam 1 bulan maka akan diberi remisi 10 % dari jumlah bobot pelanggarannya. Untuk siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran disiplin dalam 1 tahun ajaran akan diberi hadiah berupa sertifikat berkelakuan baik dari sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Drs. Edinur bahwa:

“melalui rekap absen setiap akhir bulan oleh walikelas diantaranya bentuk pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa, terkhusus alfa (tidak hadir kesekolah tanpa keterangan) hanya bolh diisi oleh wali kelas sebab jika diisi oleh guru mata pelajaran maka siswa akan mendapatkan hukuman double, dan juga dari hasil pengawasan ini nantinya siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran dalam 1 bulan akan diberi remisi 10% dari bobot pelanggaran” (wawancara tanggal 18 April 2016)

Sesuai juga yang disampaikan oleh Nurkamar S. Pd selaku guru

BK bahwa:

“yang memberi sanksi adalah guru mata pelajaran, guru piket, kelompok disiplin sekolah, satpam sesuai dengan pelanggaran siswa, guru BK menindaklanjuti dari sanksi yang sudah diberikan, jika sampai bobot tertentu” (wawancara tanggal 14 April 2016)

Contoh pelaksanaan dari kartu disiplin yang diambil dari salah

seorang siswa :

KARTU HUKUMAN (Catatan Pelanggaran)				
No	Hari/tgl.	Jenis Pelanggaran	Bobot	Paraf
1	08/08/14	Alfa 1x	5	[Signature]
		Rekap Juli	3	
2	Kamis 9/9/14	Alfa 2x	6	[Signature]
		Rekap Agust	9	
3	Jumat 3/10-14	Remisi Sept'14 10%	0,9	[Signature]
		Rekap sept	8,1	
4	Rabu 5/11-14	Remisi okt'14 10%	0,81	[Signature]
		Rekap okt	7,29	
5	Jumat 5/12-14	Remisi Nov'14 10%	0,73	[Signature]
		Rekap Nov	6,56	
6	Jumat 3/1-15	Remisi Des 10%	0,6	[Signature]
		Rekap Des	5,9	
7	sabtu 14-1-15	Rekap JAN Kontin.	5,9 0,6	[Signature]

KARTU HUKUMAN (Catatan Pelanggaran)				
No	Hari/tgl.	Jenis Pelanggaran	Bobot	Paraf
8	Sabtu 14-3-15	Rekap Feb	5,4	[Signature]
		Remisi 10%	4,7	
9	Labu 1-4-15	Remisi 10% Rekap maret	5,4 7,7	[Signature]
10	Kamis 7-5-15	Rekap April x Alfa 2x	13,7	[Signature]
11	Selasa 10-6-15	Remisi 10% Rekap mei	1,4 12,3	[Signature]

Gambar 10. Kartu disiplin siswa dan jumlah pelanggaran

Dalam penerapan atau pelaksanaan dari aturan dan tata tertib sekolah dengan sistem poin ini ada beberapa kategori pelanggaran. *Pertama*, pelanggaran ringan, misalnya tidak hadir kesekolah tanpa alasan dikenakan bobot 3 (tiga), terlambat datang kesekolah lebih dari 10 menit dikenakan bobot 2 (dua), tidak memakai atribut sekolah dikenakan bobot 2 (dua) dan sebagainya. *Kedua*, pelanggaran sedang, seperti tidak hadir dalam mata pelajaran tertentu (cabut) dikenakan bobot 10 (sepuluh), merusak inventaris sekolah dikenakan bobot 10 (sepuluh) dan sebagainya. *Ketiga*, pelanggaran berat, diantaranya merokok dilingkungan sekolah dikenakan bobot 25 (dua puluh lima). *Keempat*, pelanggaran istimewa, artinya pelanggaran ini sanksinya langsung dikeluarkan dari sekolah atau dipulangkan kepada orang tua, diantaranya mencapai bobot pelanggaran 100, melawan kepada guru baik dengan kata – kata ataupun perbuatan, tawuran, dan memakai narkoba.

Setiap bulannya dilakukan rekap kartu disiplin ini oleh wali kelas, apabila siswa melakukan pelanggaran yang jumlah bobot pelanggarannya mencapai 25-35 akan dilakukan pemanggilan orang tua pertama, tujuannya untuk dilakukan tindakan sebagai mana mestinya. Kemudian jika masih melanggar peraturan dan tata tertib sekolah dan bobot sanksi mencapai 50 akan dilakukan pemanggilan orang tua kedua. Dan apabila masih melakukan pelanggaran dan mencapai bobot 75 akan dilakukan pemanggilan orang tua ketiga serta diberi surat peringatan.

Karena jika bobotnya mencapai 100 otomatis siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua atau dengan kata lain akan dikeluarkan dari sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Pemanggilan orang tua siswa dilakukan secara tulisan dengan memberikan surat resmi dari sekolah kepada siswa yang ditandatangani oleh kepala sekolah.

c. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan aturan dan tata tertib dengan sistem bobot pelanggaran ini adalah dengan melakukan rekap setiap bulannya oleh wali kelas, hal ini disampaikan oleh Drs. Edinur bahwa:

“proses pengawasannya adalah dari rekap wali kelas setiap bulannya, apasaja bentuk pelanggaran dari siswa” (wawancara tanggal 18 April 2016)

Setiap bulannya wali kelas melakukan rekap kartu disiplin untuk dilaporkan kepada wakil kesiswaan, dalam rekap ini wali kelas juga memberikan arahan ataupun nasehat kepada peserta didiknya agar selalu menaati aturan dan tata tertib sekolah.

b. Pengawasan melekat (waskat)

Dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa semua personel sekolah harus ikut serta dan aktif, dari hasil pengamatan peneliti dari bulan Maret–Mei 2016 dan wawancara dengan beberapa personel sekolah, SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping membentuk sebuah kelompok kerja

disiplin, menambah tenaga satpam, hal ini disampaikan oleh guru PKn Arni lusi selaku guru PKn dan ikut serta dalam kelompok kerja disiplin sekolah bahwa:

“upaya sekolah dalam meningkatkan disiplin seperti membuat kartu disiplin, membentuk kelompok kerja disiplin, menambah tenaga satpam depan dan belakang” (wawancara tanggal 14 April 2016)

Hal ini juga disampaikan oleh Nurkamar S. Pd selaku guru Bimbingan konseling bahwa:

“sekolah juga membentuk kelompok kerja disiplin yang beranggotakan 10 orang tujuannya untuk melakukan pengawasan terhadap siswa dalam berdisiplin” (wawancara tanggal 14 April 2016)

Pengawasan yang melekat artinya semua personel sekolah ikut aktif dalam membina kedisiplinan siswa, pembentukan kelompok kerja disiplin sebagai penunjang dalam hal tersebut. Kelompok kerja disiplin mempunyai agenda seperti melakukan razia dengan datang kesetiap kelas dan menindaklanjuti siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Selain itu setiap hari Senin dan Jum'at setelah selesai upacara bendera dan kultum kelompok kerja disiplin ini juga melihat dan menindaklanjuti siswa-siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.

Pekarangan SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ini cukup luas \pm 2 ha, sehingga untuk mengantisipasi siswa melakukan pelanggaran disiplin seperti memanjat pagar pihak sekolah menambah tenaga satpam tidak hanya di depan tetapi juga di belakang.

Terlepas dari itu dari hasil pengamatan peneliti dari bulan Maret–Mei 2016 peneliti melihat guru–guru semuanya juga berperan aktif dalam membina siswa, misalnya memberikan teguran dan jika perlu mengisi kartu disiplin siswa yang melanggar. Pegawai tata usaha pun demikian, jika ada siswa yang hendak berurusan dengannya maka hal utama yang dilihat adalah kerapian dari siswa tersebut. Artinya semua personel sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pegawai tata usaha, guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran dan satpam ikut serta dan aktif dalam membina dan mengawasi kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

c. Teladan guru

Sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya adalah hal wajib untuk dilakukan. Dari observasi langsung yang dilakukan pada bulan Maret–Mei 2016 personel sekolah sudah memberikan contoh teladan yang baik dalam berdisiplin seperti halnya yang dilakukan kepala sekolah bapak Drs. Mazamri selalu berpakaian rapi, sopan, bertutur kata yang ramah dan juga hal tersebut juga terlihat pada guru mata pelajaran Drs. Amrizal ditambah dengan selalu hadir kesekolah 15 menit sebelum bel masuk berbunyi serta dalam mengajar selalu tepat waktu masuk kelas. Ketika jam belajar dengan bapak Drs. Amrizal pun anak–anak bergegas masuk karena takut jika telat masuk sesudah dia didalam kelas maka diberi sanksi dan Drs. Amrizal membuktikan bahwa dia tidak pernah telat.

Sejalan dengan itu Arni lusi S. Pd selaku guru PKn juga melakukan hal yang sama, dengan hadir tepat waktu dan tutur kata yang sopan dan sebelum masuk memberikan arahan dan kontrak pelajaran dengan siswa, seperti yang disampaikannya:

“kalau ibu pribadi misal dijam ibu ya, masuk sebelum ibu datang, sampah – sampah dipungut, melakukan perjanjian, jadi pertama mengajar dibuat perjanjian dengan anak 5 menit boleh terlambat kalau tidak dianggap alfa” (wawancara tanggal 14 April 2016)

Hal serupa juga terlihat ketika upacara bendera setiap hari Senin dan kultum setiap hari Jum’at, guru–guru memberikan contoh teladan yang baik dalam baris berbaris terlihat rapi, pakaian yang bersih dan sopan, komunikasi yang baik antar guru dan juga kepada siswa, dari hasil pengamatan suasana kekeluargaan sangat terlihat antara guru dan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Pembina OSIS dan Anggota OSIS juga berperan serta dalam hal memberikan contoh yang baik dalam berdisiplin, seperti selalu berpakaian rapi, seperti yang disampaikan ketua OSIS Muhammad Rizki kelas X Tata Niaga 2:

“bagi seluruh anggota OSIS itu harus menjadi contoh untuk tidak melanggar aturan sekolah, dari segi berpakaian dilarang mengeluarkan baju”. (wawancara tanggal 18 April 2016)

Senada dengan itu Antoni Liswandi selaku wakil ketua OSIS mengatakan

“guru disini sudah memberikan contoh teladan yang baik bang, kami saja siswa yang melanggar disiplin”. (wawancara tanggal 18 april 2016)

Dari observasi langsung dilapangan terlihat semua personel sekolah dan ditambah dengan perangkat OSIS sudah memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam berdisiplin, tapi terkadang tetap ada saja siswa yang tidak mengindahkan hal tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber bulan Maret sampai dengan Mei 2016 ada beberapa faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping:

a. Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukungnya :

1) Kemitraan dengan Orang Tua

Pihak sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dalam membina kedisiplinan siswa, karena pada dasarnya pendidikan pertama itu adalah dengan orang tua, jadi orang tua tidak bisa dilepaskan dari hal tersebut. Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping kemitraan dengan orang tua untuk sama-sama membina dan mendidik sudah terlihat sejak pertama anak di terima disekolah ini, yaitu ketika Penerimaan Siswa Baru (PSB)

orang tua sudah diundang datang kesekolah untuk membicarakan masalah aturan dan tata tertib sekolah dan beberapa masalah yang dianggap perlu lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Drs. Edinur selaku wakil kesiswaan dalam wawancara bahwa:

“pelanggaran disiplin diproses dalam beberapa tahap, dilakukan pembinaan oleh walikelas, guru BK, dan sampai pada batas tertentu itu orang tua, sebab dimanapun pendidikan bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat”.
(wawancara tanggal 18 April 2016)

Penggunaan peraturan dan tata tertib dengan kartu disiplin ini bisa menjadi jembatan antara sekolah dan orang tua untuk sama-sama memantau bagaimana disiplin anak, karena setiap anak dilengkapi dengan kartu disiplin orang tua bisa melihat bagaimana perilaku anaknya di sekolah. Sehingga dirumah siswa juga bisa mendapat nasehat dari orang tuanya untuk selalu mematuhi aturan sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah seorang wali murid yaitu ibu Yusni orang tua dari Putri Yuliandari siswa kelas X Tata Niaga 1 mengatakan bahwa

“sejauh ini dengan adanya kartu disiplin kami para orang tua terutama ibu pribadi merasa terbantu, sebab ibu bisa memantau bagaimana perilaku anak ibu selama berada disekolah”.
(wawancara tanggal 3 Mei 2016)

Jika terjadi pelanggaran disiplin oleh siswa dan mengharuskan orang tua untuk datang kesekolah maka orangtua akan datang karena sudah ada kesepakatan bersama untuk mendidik peserta didik, seperti

yang dikemukakan oleh ibu Anis orang tua dari Asnatul Ardi siswa kelas XI akuntansi 3 mengatakan

“tentunya ibu datang dan mengikuti proses yang ada, tapi sebelum itu terjadi ibu selalu memberi nasehat belajar yang rajin dan tidak berkelahi” (wawancara tanggal 18 Juli 2016)

Senada dengan itu bapak Saipul orang tua dari Rian pratama siswa kelas XI administrasi 2 mengatakan

“bapak sudah memperingati dari rumah agar selalu mematuhi aturan sekolah bapak tidak mau datang kesekolah karena ada masalah, jika ada masalah silakan urus sendiri” (wawancara tanggal 18 Juli 2016)

Dengan adanya kartu disiplin sebagai jembatan antara orang tua dengan sekolah dalam membina disiplin ataupun perilaku siswa, sebab pada dasarnya pendidikan yang paling utama adalah keluarga. Perilaku anak juga mencerminkan bagaimana perilaku dalam lingkungan keluarga, karena waktu anak bersama orang tua atau keluarga jauh lebih banyak dibandingkan waktu anak berda dilingkungan sekolah. Atas dasar inilah kemitraan dengan orang tua dalam membina disiplin siswa sangat diperlukan. Pihak sekolah terutama SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sudah menerapkan peraturan dan tata tertib yang demikian yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, ditandai dengan adanya sebuah kartu disiplin siswa yang diberikan kepada setiap siswa. Disamping itu, komunikasi yang baik sudah mulai ditunjukkan pihak sekolah ketika hari pertama siswa masuk sekolah yaitu ketika

penerimaan siswa baru. Setiap tahunnya juga orang tua siswa diundang ke sekolah baik dalam acara rapat tahunan sekolah ataupun dalam acara penerimaan rapor siswa.

2) Kerjasama yang Baik antar Personil Sekolah

Dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antar personil sekolah. Personil sekolah adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK, guru Tata Usaha dan satpam. Setiap personil sekolah ini harus mempunyai satu pandangan dan satu gerakan dalam hal disiplin tersebut. Hal ini dikatakan oleh bapak Hasnil Amri S. Pd selaku Pembina OSIS bahwa:

“guru selalu meningkatkan disiplin siswa, satpam, guru piket, keteladanan dari personil sekolah dan selalu memberikan contoh yang baik”.

(wawancara tanggal 14 April 2016)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Arni Lusi selaku guru Pkn bahwa:

“guru bersama–sama ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, untuk selalu mematuhi peraturan sekolah”.

(wawancara tanggal 14 April 2016)

Kerjasama yang baik antar personel sekolah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dari hasil observasi langsung peneliti melihat semua personil sekolah selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi,

menegur siswa misalnya baju yang dikeluarkan, guru tata usaha pun demikian jika ada siswa yang ingin berurusan harus berpakaian rapi. Tidak terkecuali itu satpam yang ada disekolah, setiap pagi terlihat selalu datang sebelum jam masuk dan menindak siswa yang telat di gerbang sekolah bersama dengan guru piket.

b. Faktor Penghambat

Adapun dari penemuan peneliti dilapangan dan dari hasil wawancara ada beberapa hal yan menjadi penghambat sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, diantaranya:

1. Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Mayoritas siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping adalah berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Pasaman sehingga untuk sekolah banyak siswa yang terpisah dari orang tua atau dengan kata lain tinggal ditempat kost. Dengan demikian siswa rentan untuk bertindak sesuai kemauannya karena kurang mendapat perhatian dan kontrol dari orang tua. Ditambah lagi siswa yang sudah terbiasa tidak disiplin diluar atau sebelum dia masuk ke SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, sehingga ketika masuk ke SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping merasa terkejut dengan aturan dan tata tertibnya. Hal ini dikemukakan oleh Nurkamar selaku guru BK:

“input sekolah kita tidak semuanya berbobot banyak yang BS atau sortiran dari SMA Negeri 1, yang selama ini 9 tahun sebelum

masuk SMK yang telah terbiasa dengan tidak disiplin, sehingga terbawa-bawa tidak disiplin itu di SMK, tapi bagi tetap mau berubah. Istilah dari BK tingkah laku yang tidak bagus itu diperoleh melalui proses, sehingga untuk menghilangkannya melalui proses juga”. (wawancara tanggal 14 April 2016)

Sejalan yang disampaikan bapak Drs. Edinur bahwa:

“barangkali kedisiplinan anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, anak-anak disini mempunyai latar belakang sosialnya yang berbeda-beda, budayanya berbeda, kebiasaannya berbeda-beda, kita bermacam-macam daerah dari pasaman kemudian digabung menjadi satu disini (SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping), barangkali mungkin beliau susah menyesuaikan dengan situasi baru dan ditempat baru, sebagian anak-anak sudah terbiasa disekolahnya (yang lama) dengan disiplin yang kurang, tiba-tiba disini diterapkan disiplin yang seperti ini terkejut dia, terkadang satu bulan pindah sekolah atau berhenti”. (wawancara tanggal 18 April 2016)

Selain itu, siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping banyak siswa yang kos, atau tidak tinggal bersama orang tuanya. Hal ini menjadikan siswa kurang mendapat perhatian dan kontrol dari orang tua. Jika siswa tidak bisa mengendalikan diri sendiri maka akan terpengaruh oleh lingkungan tempat ia tinggal, sebab ibu kos tidak akan memberikan perhatian lebih. Seperti ada sebuah kasus yang disampaikan bapak Drs. Edinur bahwa:

“ada siswa yang sudah sekian hari tidak datang kesekolah tapi dibiarkan saja oleh ibu kost, ada juga siswa yang cabut dan main domino di kostannya”.
(wawancara tanggal 18 April 2016)

Senada yang disampaikan ibu Arni Lusi S. Pd bahwa:

“Kebanyakan siswa disini kost tempat tinggal atau lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh”. (wawancara tanggal 14 April 2016)

Hal seperti inilah yang membuat siswa yang tidak mampu mengontrol diri akan terpengaruh oleh lingkungan dan sering melakukan pelanggaran disiplin seperti cabut, telat datang kesekolah, tidak hadir tanpa keterangan, merokok dan sebagainya.

2. Dari dalam diri siswa

Pelanggaran disiplin yan terjadi dapat disebabkan oleh pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa SMK yang rata-rata umurnya 15-18 tahun tentunya masih labil, mencari jati diri dan masa pubertas. Hal ini lah yang nantinya bisa menyebabkan siswa untuk mencari perhatian misalnya menggunakan sepatu selain berwarna hitam, memakai perhiasan seperti gelang atau kalung oleh siswa laki-laki atau bahkan menggunakan model rambut yang tidak sewajarnya atau tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Mereka merasa bangga untuk tidak mematuhi aturan sekolah, yang paling banyak dijumpai dilapangan dilakukan oleh siswa laki-laki dan orangnya kebanyakan adalah siswa yang sama. Dari hasil wawancara dilapangan dengan beberapa orang siswa di kantin sekolah ketika istirahat, mengapa mereka tidak

memakai sepatu tidak berwarna hitam, jawaban mereka rata-rata hampir sama, seperti yang dikemukakan oleh Rido bahwa

“tidak modis bang, tidak keren bang,” (Wawancara tanggal 02 mei 2016)

Untuk model rambut, mereka juga sependapat mengapa tidak rapi dan mengikuti aturan sekolah, mereka menjawab “mengikuti model seperti sekarang ini bang”. Hal-hal yang sebenarnya dari luar tapi mempengaruhi diri siswa untuk mengikutinya selama berada dilingkungan sekolah. Intinya siswa melakukan pelanggaran tata tertib seperti ini siswa hanya ingin mendapat perhatian baik dengan sesama siswa laki-laki agar dihargai dan perhatian dari lawan jenisnya.

Dalam hal pembelajaran ada siswa yang tidak membuat PR, meribut didalam kelas, tidak mendengarkan ketika guru mengajar. Hal-hal seperti ini disebabkan oleh rasa malas yang timbul dari dalam diri siswa, siswa yang lalai dan kurang bertanggungjawab dengan tugasnya sebagai siswa. Menurut peneliti cara guru dalam menyampaikan pembelajaran juga ikut mempengaruhi, karena kurang menarik dan guru kurang memberi motivasi kepada siswa.

3. Dari luar diri siswa

Selain dari dalam diri siswa yang mempengaruhi untuk tidak disiplin ada juga faktor dari luar siswa itu sendiri, diantaranya pertama, kurangnya usaha sekolah untuk mengingatkan, meotivasi dan memberi pengawasan terhadap siswa. Contohnya tidak adanya slogan atau kata-kata yang mengingatkan siswa untuk selalu membawa dan menggunakan atribut sekolah, meskipun ada beberapa slogan seperti budaya malu, K3 tetapi itu semua terlihat sudah usang dan ada beberapa tulisannya yang tidak jelas untuk dibaca. Kedua, ada hari-hari dimana guru tidak terlalu kontrol terhadap siswa, sehingga siswa rentan untuk melakukan disiplin. Misalnya dari pengamatan peneliti dilapangan yaitu ketika akhir pekan seperti hari jumat dan sabtu, ketika guru sedang rapat sedangkan siswa tidak ada yang mengontrol meskipun ada diberi tugas, namun yang namanya siswa tanpa pengawasan pasti meribut dan bercanda gurau. Ketika hari sabtu siswa juga rentan untuk memakai sepatu warna selain hitam atau ada campuran warna lain. Ketiga, pengawasan dari orang tua dirumah kurang misalnya acuh tak acuh dengan pendidikan anak, tidak pernah bertanya apakah anak mempunyai PR yang harus dikerjakan, atau apakah anak mendapat hambatan selama belajar disekolah.

C. Pembahasan

1. Fenomena Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Kedisiplinan adalah sesuatu yang awalnya diajarkan baik dengan lemah lembut atau paksaan berupa sanksi yang lama kelamaan menjadi terbiasa dan sudah melekat didalam didalam diri menjadi sebuah nilai yang diwujudkan dalam sebuah perilaku. Nilai disini adalah sesuatu yang dianggap baik dan buruk didalam diri seorang individu. Contohnya tidak senang melihat teman meribut, melarang teman mencontek, merasa risih dan tidak nyaman ketika datang terlambat. Hal inilah yang nantinya menjadi perilaku yang baik misalnya datang ke sekolah tepat waktu, membuat PR, berpakaian rapi, dan bertutur kata yang sopan. Jika dikelompokkan ada beberapa kategori kedisiplinan 1). Bertanggung jawab, misalnya membuat PR, dan menghargai waktu. 2). Menepati janji 3). Kerja keras, misalnya selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam belajar 4). Kritis, misalnya menegur teman yang kurang disiplin.

Dari hasil observasi dilapangan dan hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 orang narasumber yaitu Drs. Mazamri selaku kepala sekolah, Drs. Edinur selaku wakil kesiswaan, Hasnil Amri S. Pd selaku Pembina OSIS dan Nurkamar S. Pd sebagai guru bimbingan konseling mereka sependapat bahwa kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping memiliki kecenderungan baik. Nurkamar menambahkan jika dipersentasekan itu sekitar 75 % lebih. Sebagai siswa SMK yang terkenal dengan nakalnya dan dibandingkan dengan sekolah lain pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa SMK Negeri 1 Lubuk

Sikap yang tergolong wajar karena yang dilanggar banyak dalam kategori ringan dan sedang, siswa yang melanggar pun kebanyakan siswa yang sama. Kategori pelanggaran disiplin ringan diantaranya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah, baju keluar, rambut tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, meribut ketika pergantian jam, memakai sepatu yang tidak warna hitam sesuai ketentuan sekolah, dan kategori sedang diantaranya cabut, membawa hp ke sekolah, memanjat pagar, dan merokok.

Padahal peraturan dan tata tertib sekolah bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa agar mengetahui apa tugas, hak dan kewajibannya selama berada di lingkungan sekolah, seperti pendapat Muhammad Rifa'i (2011: 141) bahwa tujuan tata tertib sekolah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya,
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya,
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan dengan pernyataan diatas siswa yang sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah adalah siswa yang tidak mengetahui apa tugasnya sebagai siswa serta kewajibannya selama berada di sekolah. Jika siswa datang ke sekolah dengan niat untuk belajar aturan seperti apapun tidak akan menghalanginya, karena pada dasarnya peraturan dan tata tertib sekolah mengontrol perilaku siswa dalam hal disiplin baik dari segi waktu, berpakaian dan berperilaku.

Peraturan dan tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping adalah dengan sistem bobot pelanggaran yang dibukukan dalam sebuah kartu disiplin, artinya setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dikenakan sanksi, misalnya memakai sepatu berwarna selain hitam kenakan sanksi yaitu 10 (sepuluh) yang ditulis didalam kartu disiplin. Pemberian sanksi ini diringi dengan pemberian nasehat ataupun teguran oleh guru kepada siswa yang melanggar seperti yang disampaikan oleh Arni Lusi sebagai guru Pkn menyampaikan bahwa bagi siswa yang melanggar disiplin diberi teguran jika masih melanggar seperti hal diatas sepatu diambil oleh pihak sekolah dan kartu disiplinnya diisi. Apabila mencapai bobot tertentu akan dilakukan pemanggilan orang tua yaitu bobot pelanggaran yang berjumlah 25, 50, 75 . Jika mencapai bobot 100 siswa yang bersangkutan dikembalikan kepada orang tua atau dengan kata lain dikeluarkan dari sekolah. Sanksi yang diberikan pihak sekolah cukup tegas dan jelas, serta mendidik seperti yang disampaikan Underwood dalam bukunya *Problems And Processes Discipline* (dalam Pakong99plus: 2013), bahwa sanksi berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa. Dengan sanksi yang semakin berat, siswa akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap dan perilaku indisipliner siswa akan berkurang. Berat/ringannya sanksi yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik/buruknya kedisiplinan siswa. Sanksi harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal dan diinformasikan secara jelas kepada

semua siswa. Sanksi seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya sanksi itu tetap mendidik siswa untuk mengubah perilakunya. Sanksi hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang indisipliner, bersifat mendidik dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam sekolah.

Sanksi yang mendidik adalah pemberian nasehat kepada siswa serta bersama-sama dengan orang tua untuk mendidik siswa yang bermasalah. Pihak sekolah tidak semata-mata lepas tangan semacam pembinaan tetap ada seperti yang disampaikan oleh Drs. Edinur selaku wakil kesiswaan. Pembinaan yang dilakukan pihak sekolah adalah pemberian nasehat dan teguran oleh guru yang mendapati siswa melakukan pelanggaran disiplin, pembinaan oleh walikelas setiap bulannya ketika dilakukan rekap kartu disiplin dan juga pembinaan dari guru Bimbingan Konseling bersama orang tua jika bobot pelanggaran siswa mencapai bobot tertentu.

Selain sanksi pemberian bobot pelanggaran, sanksi seperti disuruh memungut sampah, memotong rambut siswa yang tidak sesuai ketentuan sekolah tetap ada dilakukan. Hal itu dilakukan masih dalam konteks kewajaran, karena tujuannya untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangnya.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah jelas, tegas serta mendidik. Jelas artinya tertera dalam kartu disiplin yang diberikan kepada masing – masing siswa, tegas

artinya meskipun ada sanksi siswa dikeluarkan dari sekolah ini merupakan bentuk ketegasan dari aturan yang sudah disepakati bersama dan mendidik terlihat dari proses yang dilalui siswa ketika melakukan pelanggaran. Mulai dari pemberian teguran dan nasehat ketika melakukan pelanggaran disiplin oleh guru yang melihat siswa terbukti melakukan pelanggaran, serta oleh wali kelas setiap bulannya ketika rekap absen. Pemanggilan orang tua jika pelanggaran mencapai bobot tertentu, jika masih tetap tidak bisa dibina maka siswa yang bersangkutan terpaksa dikeluarkan dari sekolah.

Dari pernyataan diatas fenomena kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping berdasarkan peraturan dan tata tertib sekolah dengan sistem bobot yang dibukukan dalam sebuah kartu disiplin. Selama siswa berada dilingkungan sekolah berdampak cukup besar terhadap disiplin siswa, namun hal itu kebanyakan siswa tidak berlangsung lama ketika siswa diluar sekolah siswa seolah lupa. Disiplin siswa yang terbentuk bersifat sementara karena hanya didasari pada rasa takut, jika melanggar disiplin siswa takut bobot tinggi, takut dipanggil orang tua dan takut dikeluarkan dari sekolah. Meskipun demikian bagi siswa yang tidak disiplin tentunya melalui sebuah proses dan untuk merobahnya tentunya melalui sebuah proses juga dan tidak instan, walaupun awalnya dipaksakan diharapkan sedikit banyaknya akan melekat didalam diri siswa.

2. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari bulan Maret-Mei ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, diantaranya :

a. Adanya Tata Tertib dalam Mendisiplinkan Siswa

Peraturan dan tata tertib dibuat oleh sekolah untuk disepakati bersama untuk mencapai tujuan sekolah, di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping membuat aturan dan tata tertib dengan sistem bobot pelanggaran, yang dibukukan dalam sebuah kartu disiplin yang diberikan kepada setiap siswa. Jika bobot pelanggarannya mencapai bobot tertentu akan dilakukan pemanggilan orang tua. Dengan adanya aturan yang jelas dan tegas diharapkan setiap personel sekolah terutama siswa mematuhi aturan tersebut. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yaitu Reza Darwis Triadi siswa kelas X Administrasi 2, Alifah Angelica siswa kelas X Administrasi 2, Candra Wijaya siswa kelas X Administrasi 2, Indra Gunawan siswa kelas X Administrasi 2 mengatakan bahwa “mereka takut melakukan pelanggaran disiplin karena malu jika mendapat bobot banyak, apalagi jika orangtuanya dipanggil ke sekolah atau dikeluarkan dari sekolah hanya akibat pelanggaran disiplin yang dilakukannya”. Disinilah terjadinya proses pendidikan didalam diri siswa, karena mereka sadar bahwa tugas orangtua adalah untuk mencari nafkah dirumah.

Dengan adanya peraturan dan tata tertib seperti ini sesuai dengan pendapat Tulus tu'u dalam R.Fitria Rachmawati (2011 : 3) menyebutkan bahwa adanya tata tertib dalam mendisiplinkan siswa. Tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu yang ada dilingkungan tersebut. Disamping itu adanya tata tertib siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.

Adapun proses dari penerapan peraturan dan tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping adalah

1) Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi atau pengenalan tentang aturan dan tata tertib dilakukan oleh sekolah dalam waktu 1 kali setahun. Sosialisasi dilakukan tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada orang tua. Seperti yang dikemukakan oleh Drs. Edinur selaku wakil kesiswaan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya kepada siswa melainkan kepada orang tua yang di undang ketika Penerimaan Siswa Baru (PSB) tujuannya agar orang tua juga tahu seperti apa aturan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Setelah itu, baru dilakukan sosialisasi kepada siswa dan sudah dimulai sehari sebelum dilakukannya Masa Orientasi Siswa (MOS) artinya jika MOS hari senin maka hari minggu siswa sudah dikumpulkan dan diberi arahan serta aturan yang berlaku disekolah. Pada masa MOS

setiap harinya juga ada materi tentang kedisiplinan yang disampaikan oleh stafsekolah, tujuannya agar siswa tahu dan paham tentang disiplin serta aturan jika berada dilingkungan sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Hal ini sesuai dengan tujuan proses sosialisasi dalam pengertian proses sosialisasi menurut Hurlock (1998) bahwa “sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh kemampuan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan”. Dengan demikian dari pernyataan diatas proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dilakukan kepada siswa dan juga orangtuanya tujuannya agar siswa tidak hanya dituntun oleh sekolah melainkan juga oleh orangtuanya sebagai pendidikan pertama dan utama.

2) Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dari peraturan dan tata tertib sekolah dengan sistem bobot ini dilaksanakan oleh semua personil sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, guru tata usaha, serta satpam sebagai penjaga sekolah. Semua personil sekolah ini berhak mengisi kartu disiplin siswa jika siswa terbukti melakukan pelanggaran disiplin sesuai dengan yang disampaikan Nurkamar selaku guru bimbingan konseling. Misalnya siswa A terlambat datang kesekolah, maka kartunya berhak diisi oleh satpam atau guru piket pada hari itu. Setiap bulan dilakukan rekap absen dan kartu disiplin oleh

wali kelas, jika ada siswa yang bobot pelanggaran mencapai bobot 25, 50, 75 itu dilakukan pemanggilan orang tua dan diproses diruangan Bimbingan Konseling. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Drs. Edinur bahwa rekap dilakukan oleh wali kelas setiap bulannya, terkhusus untuk alfa atau tidak datang kesekolah tanpa alasan yang boleh mengisi kartu disiplin siswa adalah wali kelas supaya siswa tidak mendapat hukuman bobot double.

Dalam pelaksanaan peraturan dan tata tertib seperti ini sudah berencana dan teratur, sesuai dengan pendapat Susi Stella Anggreni Frans(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=140795&val=5797>) bahwa “pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan”. Dengan adanya aturan yang terencana dengan baik dan dilaksanakan dengan teratur dan terarah, fenomena kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ini dapat terkontrol dengan baik. Dengan sanksi yang jelas dan tegas seperti ini dan diiringi dengan pemberian arahan ataupun nasehat kepada siswa untuk selalu mematuhi aturan sekolah, bukan merupakan hal sulit untuk mencapai tujuan sekolah seperti yang diharapkan. Ditambah lagi untuk tidak membebani siswa dengan bobotnya, pihak sekolah memberikan remisi sebesar 10% jika siswa yang pernah melanggar dan tidak melakukan pelanggaran pada bulan berikutnya berlaku juga untuk bulan - bulan

selanjutnya. Pihak sekolah juga memberikan apresiasi berupa reward sertifikat berkelakuan baik bagi siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran disiplin selama 1 tahun ajaran.

3) Proses pengawasan

Peraturan dan tata tertib yang sudah diterapkan tentunya perlu dilakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengawasan pihak sekolah terfokus kepada pelanggaran disiplin oleh siswa, artinya agar pelanggaran disiplin dapat diminimalisir sedemikian mungkin. Oleh sebab itu Drs. Edinur mengatakan selain melakukan pengawasan secara keseluruhan tetapi juga melakukan pengawasan secara terfokus kepada rekap absen oleh wali kelas, dengan demikian ruang lingkupnya kecil dan bisa dikontrol oleh satu orang guru disetiap local. Setelah dilakukan rekap oleh wali kelas, wali kelas juga melaporkan hasil rekapnya kepada wakil kesiswaan untuk dilakukan proses lebih lanjut. Misalnya bobot siswa mencapai 25 dari hasil laporan wali kelas, wakil kesiswaan menghubungi guru bimbingan konseling untuk mengambil tindakan seperti melakukan pemanggilan orang tua.

Hal ini sesuai denganapa yang dikatakan oleh Ernie dan Saefullah (2005: 317), bahwa “pengawasan merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut”.Selain pengawasan seperti diatas,

dari hasil observasi dilapangan semua personel sekolah juga selalu mengawasi siswa untuk selalu mematuhi peraturan sekolah, member teguran ataupun nasehat sebelum menjatuhkan sanksi kepada siswa.

Berdasarkan dengan pernyataan diatas dapat dilihat proses pengawasan yang dilakukan sekolah ada melalui sistem kelembagaan seperti melalui rekap absen dan juga pengawasan secara terbuka oleh semua personel sekolah.

b. Pengawasan Melekat (Waskat)

Pengawasan melekat artinya setiap personil sekolah aktif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pengawasan melekat di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping tidak hanya dilakukan oleh guru, satpam juga berperan aktif ini terbukti dengan adanya 2 tenaga satpam yang mengawasi bagian depan (gerbang) dan belakang (pagar belakang). Ditambah lagi dibentuknya kelompok kerja disiplin oleh sekolah yang bertugas diantaranya melakukan razia dan datang kedalam kelas dalam waktu yang tidak ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arni Lusi S. Pd sebagai guru Pkn dan Nurkamar S. Pd selaku guru Bimbingan konseling mengatakan pihak sekolah membentuk kelompok kerja disiplin beranggotakan 10 orang guru dan menambah tenaga satpam menjadi 2 orang.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Underwood dalam bukunya *Problems and Processes Discipline* dalam (pakongplus : 2013) mengatakan bahwa Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan

paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan siswa disekolah. Dengan waskat berarti guru harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah belajar, dan prestasi belajar siswanya. Hal ini berarti guru harus selalu ada/hadir disekolah agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada siswanya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pelajarannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat terlihat bahwa seluruh personel sekolah baik guru maupun penjaga sekolah berperan aktif dalam membina perilaku dan disiplin siswa. Ditambah dengan hasil pengamatan peneliti guru tata usaha juga berperan aktif jika ada siswa yang ingin berurusan dengan tata usaha maka siswa yang bersangkutan harus berpenampilan rapi dan sopan.

c. Teladan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Menurut Menurut Underwood dalam bukunya *Problems And Processes Discipline* (dalam Pakong99plus: 2013), bahwa teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang berdisiplin), para siswa pun akan kurang disiplin. Guru jangan mengharapkan kedisiplinan siswanya baik jika dia sendiri

kurang disiplin. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani siswanya, Hal inilah yang mengharuskan guru mempunyai kedisiplinan yang baik agar para siswa pun mempunyai disiplin yang baik pula.

Guru di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sudah memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti selalu berpakaian rapih dan sopan, baju tidak dikeluarkan kecuali baju batik dan muslim, selalu hadir kesekolah tepat waktu, ketika bel pergantian jam guru langsung menuju lokal tempat ia mengajar, ketika ada sampah guru secara spontan mengambil sampah dan memasukkannya kedalam tong sampah. Selalu berkomunikasi dengan baik antar sesama guru dan mempunyai tutur kata yang lembut kepada siswanya. Hal ini bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa, karena guru adalah panutan bagi siswa disekolah. Bahkan jika siswa sudah mengidolakan gurunya pelajaran akan mudah diterima oleh siswa, dan apa yang di contohkan gurunya akan dia tiru dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut.

a. Faktor Pendukung

Terdapat dua faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, diantaranya :

1) Kemitraan dengan Orang Tua

Penggunaan peraturan dan tata tertib sekolah dengan sistem bobot yang dibukukan dalam sebuah kartu disiplin bisa menjadi jembatan antara sekolah dan orang tua siswa dalam usaha membina dan memperhatikan perkembangan perilaku siswa disekolah. Setiap siswa yang dilengkapi dengan kartu disiplin, jadi ketika dirumah orang tua bisa melihat apakah anaknya benar-benar sekolah atau bentuk pelanggaran apa saja yang dilakukan anaknya selama disekolah, sehingga orang tua bisa menasehatia anaknya dirumah. Namun kelemahannya tidak semua orang tua yang mempunyai pendidikan yang memadai sehingga tidak mengerti dengan hal tersebut. Kemitraan dengan orang tua sudah bisa terlihat ketika hari penerimaan siswa baru, orang tua diundang kesekolah untuk disosialisasikan mengenai peraturan dan tata tertib yang harus ditaati anaknya selama menjadi siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Drs. Edinur selaku wakil kesiswaan bahwa ketika hari pertama sekolah orang tua siswa diundang dan disosialisasikan mengenai kartu disiplin, dimanapun pendidikan kerjasama dengan orang tua adalah penting, karena orang tua adalah

pendidikan pertama dan utama, sehingga ketika siswa mencapai bobot tertentu maka dilakukan pembinaan bersama dengan orang tua.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tulus Tu'u dalam R.Fitria Rachmawati (2011:3) mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, diantaranya kemitraan dengan orang tua, pembentukan individu yang berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerjasama dengan orang tua dalam penanggulangan masalah disiplin, dan disiplin individu yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif.

Berdasarkan pernyataan diatas, kemitraan dengan orang tua dalam membina perilaku ataupun disiplin siswa dibutuhkan kemitraan dengan orang tua, di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sudah dapat terlihat ketika Penerimaan Siswa Baru (PSB), pelaksanaan dari karti disiplin ini juga bisa diawasi oleh orang tua, sehingga ketika bobot pelanggaran siswa mencapai 25, 50, dan 75 orang tua diundang sekolah untuk sama – sama membina anaknya.

2) Kerjasama yang Baik antar Personil Sekolah

Kerjasama yang baik antar personil sekolah merupakan modal yang bagus dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, selalu konsisten dan konsekuen dalam hal tersebut. Personil sekolah diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, pegawai Tata Usaha, dan penjaga sekolah. Sesuai dengan pendapat Hasnil Amri S. Pd selaku Pembina OSIS bahwa guru harus selalu meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak hanya guru piket dan satpam. Hal serupa yang disampaikan oleh Arni Lusi S. Pd selaku guru PKn bahwa harus selalu berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan kerjasama yang baik tentunya disiplin siswa akan mudah tercapai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tulus Tu'u dalam R. Fitria Rachmawati (2011 : 3) mengatakan “penerapan peraturan harus konsisten dan konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin”. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin. Dalam menegakkan disiplin bukan ancaman atau kekerasan yang diutamakan melainkan ketegasan dan keteguhan didalam melaksanakan peraturan. Hal itu merupakan modal utama dan sangat mutlak untuk mewujudkan disiplin.

Berdasarkan pernyataan diatas kerjasama yang baik antar personil sekolah yang selalu konsisten dan konsekuen dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa adalah modal utama dan mutlak adanya, sehingga apa yang diharapkan sekolah dapat terwujud.

b. Faktor Penghambat

1. Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Latar belakang sosial adalah bagaimana lingkungan siswa sebelumnya dan sudah terbiasa dengan hal tersebut. Terkhusus di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping siswanya banyak yang datang dari daerah selain Lubuk Sikaping, dan kebanyakan anak kos sehingga mempengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan Drs. Edinur selaku wakil kesiswaan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping mempunyai latar belakang sosial, budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda digabung dalam satu sekolah. Sebelumnya di sekolah asal sudah terbiasa dengan aturan yang tidak ketat sehingga ketika berada di lingkungan yang baru dan aturan yang baru membuat siswa janggal dan terkejut. Senada dengan yang disampaikan Nurkamar selaku guru BK bahwa input sekolah yang banyak yang tidak berbobot dan sortiran dari SMA 1 (SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping) salah satu sekolah unggulan di daerah pasaman, sehingga tidak dapat dipungkiri perilaku dan perangai siswa terkadang tidak sesuai harapan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bimo Walgito (2003) pelanggaran disiplin ada dari dalam diri siswa (faktor internal) dan diluar diri siswa (faktor eksternal), untuk faktor eksternal dari luar diri siswa

yang mempengaruhi adalah lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat. Misalnya lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anak, orang tua bercerai, tinggal terpisah dengan orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sangat mempengaruhi.

Berdasarkan hal tersebut latar belakang sosial dan lingkungan tempat siswa tinggal ikut mempengaruhi perilaku siswa ditambah lagi siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping banyak anak kost yang membuatnya kurang mendapat perhatian dari orang tua ditambah dengan ibu kost dan lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh.

2. Dari dalam diri siswa

Siswa melakukan pelanggaran tata tertib disekolah seperti menggunakan sepatu selain berwarna hitam, memakai perhiasan seperti gelang atau kalung oleh siswa laki-laki atau bahkan menggunakan model rambut yang tidak sewajarnya atau tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. tidak membuat PR, meribut didalam kelas, tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan pelajaran. Hal seperti inilah karena siswa ingin mencari perhatian kepada teman sebayanya, rasa malas dan kurangnya rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa.

Selain dari dalam diri siswa yang mempengaruhi untuk tidak disiplin ada juga faktor dari luar siswa itu sendiri, diantaranya pertama, kurangnya usaha sekolah untuk mengingatkan, memotivasi dan memberi pengawasan terhadap siswa. Kedua, ada hari-hari dimana guru tidak

terlalu kontrol terhadap siswa, sehingga siswa rentan untuk melakukan disiplin. Ketiga, pengawasan dari orang tua dirumah kurang, kebanyakan orang tua acuh dan tak acuh karena menganggap anak sudah besar.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bimo Walgito (2003) pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri sendiri dan faktor eksternal pengaruh lingkungan luar.

Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yaitu kepribadian siswa itu sendiri misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religius.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat misalnya, lingkungan keluarga atau orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua bercerai, tinggal terpisah dengan orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sangat mempengaruhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping memiliki kecenderungan baik. Meskipun ada beberapa pelanggaran tapi merupakan hal yang dianggap wajar. Pelanggaran yang sering dilakukan adalah pelanggaran ringan dan sedang. Pelanggaran ringan diantaranya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai dasi, mengeluarkan baju ketika berada dilingkungan sekolah kecuali baju batik dan baju muslim, model rambut yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Pelanggaran sedang diantaranya tidak hadir pada jam pelajaran tertentu (cabut), keluar masuk pekarangan sekolah tidak pada tempatnya, membawa handphone ke sekolah, dan memakai sepatu selain warna hitam.
2. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adanya tata tertib dalam mendisiplinkan siswa dalam hal ini sekolah menerapkan peraturan dan tata tertib dengan sistem bobot pelanggaran yang dibukukan dalam kartu disiplin, pengawasan melekat oleh setiap personil sekolah dalam mendisiplinkan siswa dan teladan guru dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa baik secara berbicara, perilaku, waktu dan berpakaian.

3. Faktor pendukung sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya kemitraan dengan orang tua karena tidak ada sekolah yang terlepas dari peran orang tua, kerjasama yang baik antar pesonil sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, pegawai tata usaha dan penjaga sekolah. Faktor penghambat sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya lingkungan tempat tinggal siswa, faktor dari dalam diri siswa seperti rasa malas, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan faktor dari luar diri siswa seperti pengawasan dari orang tua dirumah yang kurang terhadap siswa, adanya hari dimana guru tidak terlalu mengontrol siswa, dan kurangnya usaha sekolah dalam mengingatkan, memotivasi, dan memberi pengawasan terhadap siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan antara lain adalah:

1. Untuk mengurangi pelanggaran disiplin dalam kategori ringan dan sedang sekolah harus lebih intensif untuk selalu mengawasi siswa. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh wali kelas atau guru moral saja, tapi semua guru harus aktif dalam satu gerakan dan satu tujuan untuk mendisiplinkan siswa baik dari disiplin waktu, pakaian dan perilaku.
2. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai peraturan dan tata tertib hanya dilakukan ketika Masa Orientasi Siswa kepada siswa baru,

seharusnya dilakukan setidaknya 2 kali dalam setahun, agar siswa baru maupun yang lama selalu menyadari akan pentingnya kedisiplinan.

3. Dengan lapangan sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping yang luas seharusnya bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam meningkatkan kreatifitasnya. Dengan hal tersebut dapat membantu siswa mengurangi pelanggaran disiplin karena bakatnya tersalurkan dan waktu selama disekolah bisa dimanfaatkan untuk hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Acuan dari Buku

A.Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*.

Padang: UNP Press.

Aswar Hasnun. 2012. *Mengembangkan sekolah yang efektif*. Yogyakarta :

Datamedia.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.

RinekaCipta.

Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Ekosiswoyo, R & Rachman, M. (2000) *.Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP

Semarang Press.

E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

Hurlock, E.B (1998). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta : Erlangga.

Muhammad Rifa'i. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.

Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta:

PT RinekaCipta.

_____. 2010. *prosedur penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Trisnawati Ernie dan Saefullah (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana